

EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *HAND HYGIENE*

HEALTH EDUCATION USING LEAFLET WITH KNOWLEDGE AND ATTITUDE HAND HYGIENE

Febby Amelia Rachman¹, Margaretha Haiti², Morlina Sitanggang³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Misi Charitas, Jl. Bangau No.60, 9

Iilir, Kec. Iilir Tim. II, 30114, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: Febbyamelia225@gmail¹, haititasti@gmail.com², madelinafch@gmail.com³

ABSTRAK

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang hand hygiene sangat penting diberikan pada pasien karena pasien merupakan unsur pertama yang dapat menyebarkan infeksi nosokomial kepada pasien lainnya, petugas kesehatan, pengunjung, dan fasilitas kesehatan lainnya⁵. Sebagian besar infeksi terjadi akibat bakteri yang berasal dari pasien sendiri. Kebersihan tangan pada pasien kurang dimanfaatkan untuk mencegah infeksi nosokomial. Pasien dapat menyebarkan transmisi mikroorganisme dan mampu menyebabkan infeksi nosokomial. Dari hasil survey pendahuluan kebiasaan hand hygiene pada pasien di rumah sakit masih sangat rendah, sebanyak 60% pasien sama sekali tidak pernah melakukan hand hygiene. Kegagalan melakukan hand hygiene yang baik dan benar adalah penyebab utama terjadinya infeksi nosokomial selain itu pengetahuan dan sikap hand hygiene pasien masih kurang baik, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan hand hygiene pada pasien yang sedang dirawat karena pasien merupakan unsur pertama yang dapat menyebarkan infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan dan sikap hand hygiene pasien di Paviliun Yoseph I RS. RK. Charitas Palembang. Penelitian menggunakan metode penelitian pra-eksperiment dengan rancangan one group pretest posstest design. Sampel berjumlah 44 responden dengan tehnik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji Kendall Tau dengan hasil didapatkan ada hubungan antara edukasi kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan dan sikap hand hygiene pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai p-value 0,001 < 0,05.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Hand Hygiene

ABSTRACT

Health education or health education about hand hygiene is very important in patients because it is the first element that can spread nosocomial infections to other patients, health workers, visitors, and other health facilities⁵. Most infections occur due to bacteria originating from patients themselves. Hand hygiene in patients is underutilized to prevent nosocomial infections⁶. Patients can spread the transmission of microorganisms and are capable of causing nosocomial infections. From the preliminary survey of hand hygiene habits in hospital patients is still very low, as many as 60% of patients never do hand hygiene. Failure to do good and proper hand hygiene is the main cause of nosocomial infection. Besides, the knowledge and attitude of hand hygiene of patients is still not good, so it is necessary for hand hygiene health education in patients being treated because the patient is the first element that can spread nosocomial infection. This study aims to determine the relationship of health education using leaflets with knowledge and attitude of hand hygiene patients in Yoseph I Hospital Pavilion. RK. Charitas Palembang. The research used pre-experiment research method with one group pretest posstest design. The sample was 44 respondents with total sampling technique. The statistical test used is Kendall Tau test with result obtained there is correlation between health education using leaflet with knowledge and attitude of hand hygiene of patient before and after given health education with p-value 0,001 < 0,05.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Hand Hygiene

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran¹. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus². Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam merubah pengetahuan dan sikap adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, dan sikap yang berhubungannya dengan kesehatan³. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah *leaflet*⁴.

Pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* sangat penting diberikan pada pasien karena pasien merupakan unsur pertama yang dapat menyebarkan infeksi nosokomial⁵. Sebagian besar infeksi terjadi akibat bakteri yang berasal dari pasien sendiri. Pasien dapat menyebarkan transmisi mikroorganisme dan mampu menyebabkan infeksi nosokomial⁶.

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi dalam pelayanan kesehatan yang menyebar melalui pasien, petugas kesehatan, pengunjung maupun sumber lainnya.⁵ Selain itu pasien yang memiliki daya tahan tubuh menurun, sehingga akan mempermudah masuknya mikroorganisme yang menyebabkan infeksi nosokomial⁷. Infeksi nosokomial dapat dicegah dan dikurangi hingga 50% dengan cara melakukan *hand hygiene*⁸. *Hand hygiene*

adalah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung dan jari tangan agar bersih dari kotoran. Kegagalan melakukan *hand hygiene* yang baik dan benar adalah penyebab utama terjadinya infeksi nosokomial⁹.

Kebiasaan *hand hygiene* pada pasien di Rumah Sakit *University of Wisconsin* melibatkan 207 pasien sebagai responden. Sebanyak 60% pasien sama sekali tidak pernah melakukan *hand hygiene* di rumah sakit masih rendah¹⁰.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental* dengan desain *one group pre test post test*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di Paviliun Yoseph I RS. RK. Charitas Palembang sebanyak 44 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Uji statistic menggunakan *Kendall Tau* dengan tingkat kepercayaan 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden di Paviliun Yoseph I RS. RK. Charitas Palembang, dapat dijelaskan sebagai berikut : usia responden paling banyak yaitu usia 46-55 tahun sebanyak (36.4%) responden, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/ sederajat sebanyak (84,1%) responden dan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu (31,8%) responden.

Tabel 1
Pengetahuan *Hand Hygiene* Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Kesehatan dengan *Leaflet*

Indikator	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang Baik	25	56,8	8	18,2
Baik	19	43,2	36	81,8
Total	44	100,0	44	100,0

Tabel 2

Sikap *Hand Hygiene* Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Kesehatan dengan *Leaflet*

Indikator	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Tidak Baik	22	50,0	5	11,4
Baik	17	38,6	21	47,7
Sangat Baik	5	11,4	18	40,9
Total	44	100,0	44	100,0

Tabel 3

Edukasi Kesehatan menggunakan *Leaflet* dengan Pengetahuan *Hand Hygiene* Pasien Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi

Variabel	Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
Edukasi Kesehatan	0,563	0,001
Pengetahuan		

Tabel 4

Edukasi Kesehatan menggunakan *Leaflet* dengan Sikap *Hand Hygiene* Pasien Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan *Leaflet*

Variabel	Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
Edukasi Kesehatan	0,505	0,001
Sikap		

Berdasarkan tabel 1.4 hasil analisis didapatkan nilai *p-value* 0.001 dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$ yang berarti $0.001 < 0.05$, artinya terdapat korelasi yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan sikap *hand hygiene* pasien. Didapatkan nilai $r=0,505^{**}$ yang berarti korelasi cukup kuat dengan arah positif. Arah positif menunjukkan bahwa pasien yang diberikan pendidikan kesehatan dengan *leaflet* tentang *hand hygiene* maka sikap *hand hygiene* pasien akan meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pendidikan responden dalam penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/ sederajat sebanyak (84,1%) responden. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter individu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka karakter positif akan dikembangkan¹¹. Peneliti berpendapat bahwa responden yang

berpendidikan SMA/ sederajat sudah dapat membaca dan menulis sehingga responden dapat menerima informasi yang diberikan, selain itu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah motivasi, selain itu responden yang berpendidikan SMA/ sederajat masih mampu dan bersedia menerima informasi tentang *hand hygiene*.

Pekerjaan responden dalam penelitian ini didapat data yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu (31,8%) responden. lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, hal ini terjadi karena proses timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu¹. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tetap dapat memahami informasi tentang *hand hygiene* yang diberikan melalui edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan *leaflet* terhadap pengetahuan *hand hygiene* pasien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di

Paviliun Yoseph I RS. RK. Charitas Palembang didapatkan Berdasarkan tabel 1.3 hasil analisis didapatkan nilai *p-value* 0.001 dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$ yang berarti $0.001 < 0.05$, artinya terdapat korelasi yang bermakna antara edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* dengan pengetahuan *hand hygiene* pasien. Didapatkan juga nilai $r=0,563$ yang berarti korelasi cukup kuat dengan arah positif. Arah positif menunjukkan bahwa pasien yang diberikan edukasi kesehatan dengan *leaflet* tentang *hand hygiene* maka pengetahuan *hand hygiene* pasien akan meningkat.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok³. Pengetahuan yang rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan karena responden hanya sebatas mengetahui informasi mengenai *hand hygiene* dan belum memahami pentingnya mencuci tangan dalam pencegahan infeksi di dirumah sakit. Agar penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan lebih efektif, peneliti menggunakan media *leaflet* untuk merubah pengetahuan pasien.

Media baca seperti *flyer* atau *leaflet* adalah media yang paling tepat digunakan untuk mengubah pengetahuan, hal ini dikarenakan dalam proses belajar, seseorang banyak melibatkan panca indera. Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, yaitu sebanyak 75% sampai 87% .⁴

Peningkatan pengetahuan *hand hygiene* setelah diberikan edukasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bahan informasi, kepercayaan penerima terhadap yang memberikan informasi selain media dan yang tidak kalah penting pada saat edukasi kesehatan berlangsung pasien memperhatikan penjelasan yang disampaikan, dan pasien aktif melakukan tanya jawab seputar *hand hygiene*.

Hasil analisis penelitian pendidikan kesehatan dengan *leaflet* terhadap sikap *hand hygiene* pasien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Paviliun Yoseph I RS. RK. Charitas Palembang didapatkan nilai *p-value* 0.001 artinya terdapat korelasi yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan sikap *hand hygiene* pasien dan nilai $r=0,505$ yang berarti korelasi cukup kuat dengan arah positif. Arah positif menunjukkan bahwa pasien yang diberikan edukasi kesehatan dengan *leaflet* tentang *hand hygiene* maka sikap *hand hygiene* pasien akan meningkat.

Responden yang memiliki sikap *hand hygiene* belum baik lebih banyak sebelum diberikan pendidikan kesehatan karena banyak pasien yang belum merespon pentingnya kegiatan *hand hygiene* dan faktor lain yang mempengaruhi rendahnya sikap *hand hygiene* pasien antara lain pengaruh budaya dimana kebiasaan *hand hygiene* pada pasien di rumah sakit belum membudaya, dimana budaya dan kebiasaan *hand hygiene* pada pasien di rumah sakit masih rendah 10.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan sikap *hand hygiene* pasien setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan *leaflet* karena selain dijelaskan melalui *leaflet* disertai dengan melakukan demonstrasi. Demonstrasi yang dilakukan berupa penyajian cara dan langkah-langkah *hand hygiene* menggunakan handrub antiseptik berbasis alcohol.

Demonstrasi merupakan salah cara yang efektif untuk merubah sikap dengan melakukan secara nyata karena banyak menstimulasi indera sehingga sasaran (pasien) akan mengingat sebesar 90% dari materi yang telah diberikan⁴. Pada saat pelaksanaan edukasi kesehatan, pasien memperhatikan penjelasan yang disampaikan serta aktif melakukan tanya jawab seputar *hand hygiene* sehingga pasien lebih memahami tentang *hand hygiene* bukan hanya dari pengertian, tujuan dan manfaat *hand hygiene* tetapi, pasien juga

dapat memahami moment *hand hygiene*, langkah-langkah maupun sarana yang digunakan dalam *hand hygiene*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien tentang *hand hygiene* sebelum yang kurang baik 56,8% dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet yang pengetahuan baik sebesar 81,8%. Perubahan sikap pasien menjadi lebih baik tentang *hand hygiene* sebelum yang tidak baik sebesar 50,0% dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet yang tidak baik menjadi 11,4 %.

Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang bermakna antara edukasi kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan *hand hygiene* pasien dengan nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.005$. Ada hubungan yang bermakna antara edukasi kesehatan menggunakan leaflet dengan sikap *hand hygiene* pasien dengan nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.005$.

Peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam pelayanan kesehatan melalui edukasi atau pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap *hand hygiene* pada pasien yang berguna untuk mencegah dan mengendalikan infeksi nosokomial baik di rumah sakit maupun di tatanan pelayanan kesehatan lainnya.

Penggunaan *Leaflet* merupakan salah satu media yang sangat baik dalam memberikan edukasi dan menggunakan metoda demonstrasi sehingga mudah dipahami dan dapat dipraktikkan langsung oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman, & Riyanto, A. 2014. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta, Salemba Medika.
2. Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Machfoedz, I., & Suryani, E. (2008). Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan, Yogyakarta, Fitramaya.
4. Nursalam, & Efendi, F. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan, Jakarta, Salemba Medika.
5. Hidayat, A. A., & Uliyah, M. 2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Jakarta, Salemba Medika.
6. Landers, T., et, al. 2012. *Patient Centered Hand Hygiene: The Next Step In Infection Prevention. American Journal of Infection Control*, 11-17,
7. Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial. Jakarta: Salemba Medika
8. Widyanita, A., & Listiowati, E. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene pada Peserta Program Pendidikan Profesi Dokter, Volume 6, No. 1
9. Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya..
10. Barker, A., et, al. 2014. *Patient's Hand Hygiene at Home Predicts Their Hand Hygiene Practices in the Hospital*, Vol. 35, No. 5,
11. Fahri, H. 2015. Pengaruh Sosialisasi Cuci Tangan Lima Momen Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan pada Perawat di Bangsal Punokawan, Pringgodani dan IGD RSUD Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. Keperawatan Respati, Vol. 2, No.2